# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan fotografi sangatlah pesat, hal itu bisa dilihat dari banyak digunakannya media fotografi sebagai alat atau sarana penunjang berbagai kegiatan. Seiring perkembangan fotografi di Indonesia, fotografi telah menjadi sarana dalam bidang seni sebagai alat komunikasi, fotografi juga telah menjadi salah satu pilihan profesi yang bergengsi.

Komunitas-komunitas fotografi bermunculan dalam masyarakat, dan komunitas tersebut menjadi wadah pembinaan serta penyaluran hobi para fotografer pemula tersebut. Didalam komunitas tersebut banyak aktifitas-aktifitas yang dilakukan seperti membicarakan teknis foto sampai melakukan kegiatan pemotretan bersama-sama. Komunitas-komunitas fotografi tersebut memiliki tema dan aliran fotografi yang berbeda-berbeda sesuai dengan ketertarikan masing-masing komunitas.

Dari berbagai macam aliran fotografi ada salah satu yang menjadi kontroversi dan menjadi tren bagi fotografer pemula saat ini yaitu Art Nude Fotografi. Secara umum Art Nude Fotografi mempunyai arti sebuah foto yang menampilkan model telanjang. Seperti pria ataupun wanita, walau yang lebih diminati adalah model wanita dimana harus diakui lekuk tubuh wanita jauh lebih indah dari tubuh pria. Hal itu dapat dilihat dari maraknya fotografer yang meng-*upload* foto model yang bernuansa erotis ke *Facebook* atau media sosial lainnya, seperti yang terjadi dalam suatu media sosial *Facebook GG Models Photography*.

Pada dasarnya para fotografer tersebut ingin menonjolkan foto model yang seksi sebagai karya yang memiliki nilai seni, namun hal itu menjadi karya yang mengandung unsur pornografi karena kurangnya pengetahuan dan ketidak pahaman budaya visual. Mengunggah foto-foto ke media sosial adalah hak semua orang, tetapi alangkah baiknya jika para fotografer meng-*upload* karya yang memiliki nilai-nilai yang lebih dari sekedar nilai sensualitas yang ditampilkan pada karya foto mereka. Dibawah ini adalah contoh foto *Art* dan *Porn*




Gambar I.1 Contoh Fotografi *Art Nude*

Sumber : https://www.facebook.com/erwintirtaphotography?fref=ts




Gambar I.2 Contoh Foto Erotik

Sumber : https://www.facebook.com/groups/GGMPhotography/

Menurut agamawan Ustad H. Syafei " bahwa foto *nude* atau foto telanjang sudah jelas terlihat haram, karena bila dilihat dari segi kebudayaan, kebudayaan kita menganut budaya ketimuran dan sangat menyimpang pada pendidikan moral jadi

sangat tidak pantas dengan norma-norma ketimuran. Kenapa para ulama sudah pasti bisa menyebutkannya dosa karena akan menimbulkan sebuah penyimpangan moral baikpun syahwat yang diluar norma-norma ". Begitu pula menurut Pastor Agustinus Sudarno, OSC bahwa " setiap jenis perbuatan yang melanggar bidang seksuil atau berlawanan dengan kesusilaan dan hanya orang-orang pada kalangan tertentulah yang menyebut *Art nude* itu sebagai sebuah seni, dan mereka adalah termasuk orang-orang yang pendosa ".

Menurut budayawan Tisna Sanjaya bahwa " seni itu harus memiliki etika dan estetika, dimana hal itu harus ada dalam seni tradisi dan seni modern. Kalau dilihat dari sisi seni tradisi yang ada di Indonesia, banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih menganut unsur-unsur ketelanjangan seperti suku Badui, Bali dan bahkan di Papua. Dimana unsur ketelanjangan tersebut masuk dalam ritual-ritual pada adat masing-masing suku, apakah hal itu menjadi sebuah pornografi, tentu saja tidak, karena mereka melakukan ketelanjangan pada waktu dan tempat yang tepat. Jika ketelanjangan itu tidak pada tempatnya, maka itulah yang disebut sebagai pornografi, dan ketelanjangan itu bukan hanya pada tubuh manusia saja, bahkan pemerintahan di Indonesia pun melakukan ketelanjangan seperti korupsi yang sedang marak di negeri ini ".

Banyak pertentangan antara sudut pandang agamawan dan budayawan, hal itu terjadi karena tidak adanya komunikasi dan forum untuk membahas antara estetis dan erotis. terkadang bukan sebuah solusi yang datang, akan tetapi masalah yang selalu bertambah. Didalam masyarakat saat ini pun sedang marak kasus pornografi seperti yang dilansir media masa belakangan ini, seperti video mesum pelajar SMP, foto-foto telanjang para pejabat pemerintah ataupun foto-foto seksi para artis yang membuat masyarakat sendiri menjadi resah. Menurut Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 63 juta orang, dimana hal itu menjadi mediasi masyarakat untuk menyebarluaskan dan menikmati pornografi, selain dari industri pornografi itu sendiri banyak juga dari karya-karya fotografer *fashion* dan model yang membuat masyarakat berhasrat dikarenakan kebanyakan para fotografer kurang pengetahuan secara teori dan teknis.

## I.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dari latar belakang maka dapat timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

Maraknya foto model yang bernuansa erotis

1. Kurangnya pengarahan kepada fotografer amatir tentang etika dan estetika dalam meng-*upload* karya foto di media sosial.

## I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan ini adalah bagaimana caranya agar karya fotografer amatir ketika memotret model tidak menjadi foto yang mengandung unsur pornografi.

## I.4 Batasan Masalah

Agar penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat dilaksanakan dengan baik serta mengingat luasnya ruang permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada fotografer amatir Bandung dimulai dari usia 20 tahun yang suka memotret model dan meng-*upload* ke *Facebook*.

## I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi pengarahan tentang fotografi *art nude* kepada fotografer amatir
2. Untuk memberi pengetahuan tentang fotografi *art nude* kepada para fotografer amatir, pada khususnya masyarakat pengguna internet pada umumnya